

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kegiatan hidup kita sehari-hari. Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Sedangkan Sagala (2010:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Jadi, menurut teori konstruktivisme, “Belajar adalah kegiatan yang aktif di mana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya”. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Usman dalam Jihad dan Abdul (2012:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dimiyanti dan Mudjiono (2013:157) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Suherman dalam Asep dan Abdul, (2012:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk

mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses terlaksana.

3. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2016:47-48) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas yaitu sebagai berikut:

Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ketiga, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Slameto (2015:145) menjelaskan bahwa pengertian "Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain". Sedangkan Menurut Moreno (Slameto, 2015:146) yang penting dalam "Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pengajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip Dasar Kreativitas

Setiap siswa bisa mengembangkan kegiatan belajarnya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Tetapi, adapun pengembangannya, pembelajaran

kreatif memiliki prinsip dasar yang menjadi fondasinya. Mulyono (2016:29) mengemukakan prinsip dasar yang dibangun dalam pembelajaran kreatif yaitu:

1. Implikasi yang menyenangkan: Dalam pembelajaran yang kreatif, adapun model dan cara pembelajaran yang dilakukan harus membawa implikasi moral yang menyenangkan. Menyenangkan dalam pelajaran kreatif ini terkait dengan belajar tanpa beban, penuh keceriaan, disukai seluruh siswa, tidak takut, banyak bertanya dan sebagainya. Implikasi moral menyenangkan ini merupakan fondasi suasana yang dibangun antara guru dan siswa.
2. Efektivitas Hasil dan Motivasi Belajar: Setelah suasana komunikasi dalam pembelajaran kreatif moral menyenangkan, maka untuk membedakan antara kegiatan bermain dan belajar, pembelajaran kreatif berdasarkan fondasinya pada efektivitas hasil dan motivasi belajar.

a. Ciri-Ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Utami Munandar (2016:51) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: 1) Kelancaran 2) *Fleksibilitas* 3) Orisinalitas 4) Elaborasi atau perincian. Sedangkan menurut Mulyono (2016:30) menyatakan "Ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar".

Sedangkan pandangan Sund (Slameto, 2015:147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berpikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung
- j. memberi jawaban lebih banyak
- k. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- l. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- m. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- n. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreatifitas tinggi maka akan selalu berusaha melakukan hal-hal yang positif dan mau bekerja keras serta berfikir secara rasional untuk mencapai

tujuan yang diharapkan. Adapun ciri-ciri kreatifitas guru dalam mengajar adalah cakap, gigih, dinamis, mandiri, percaya diri, fleksibel, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar.

b. Faktor-Faktor Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat memengaruhinya. Kreativitas secara umum dihubungkan kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas sebagaimana yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (2010:189), tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dihubungkan oleh beberapa hal, diantaranya :

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

c. Langkah-Langkah Dalam Mengembangkan Kreativitas

Guru kreatif itu hal yang biasa namun siswa yang kreatif adalah suatu hal yang harus dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan kreativitas Davis dalam Slameto (2016:154) menyatakan bahwa tiga faktor yang perlu diperhatikan didalam pembangunan kreativitas, yaitu:

1. Kemampuan dasar yang diperlukan: Mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperhatikan. Kemampuan berpikir konvergen dan divergen memiliki 10 tahap pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi orang dewasa. (a)Memiliki keseluruhan tahap dari masalah; (b) Mengambil keputusan; (c) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut; (d) Memikirkan secara kemungkinan cara pengujian; (e) Memiliki bagian masalah yang perlu dipecahkan; (f) Memilih sumber-sumber yang paling memungkinkan; (g) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi; (h) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji; (i)memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu; (j) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan.

2. Sikap Individu: Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: a) perhatikan khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan secara aktif guru perlu membantu mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seluruhnya dengan konsep diri yang positif. b) rasa keinginan tahu siswa yang perlu dibangkitkan.

3. Teknik teknik Yang Digunakan: Teknik- teknik yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas, yaitu: (a). Meningkatkan pemikiran kreatif. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi-fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan. Pengajian bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. (b). Melakukan pendekatan” inquiri” (penelitian) pendekatan ini banyak diberikan keuntungan antara lain meningkatkan intelegensi, membantu siswa belajar melalui penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar mengajar yang menghapal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi. (c). Memberikan penghargaan bagi hasil kreatif penghargaan yang diterima memhubungani konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan siswa. (d). Menggunakan teknik-teknik sumbang saran. Dalam pendekatan ini suatu masalah dikemukakan gagasan-gagasannya.

5. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Menurut Purwanto (2016:38-39) Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto menyatakan (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Menurut Purwanto (2016:44) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah

diajarkan”. Menurut Juliah di dalam Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata. Yang dimaksudkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA, dimana untuk hasil belajar digunakan hasil ujian bulanan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

6. Faktor yang Memhubungi Hasil Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dihubungani oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar.

Hasil belajar siswa dihubungani oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa ; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Menurut Slameto (2015:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang memhubungi hasil belajar adalah :

- a. Faktor Intern meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahn baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi :
 - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang menghubungkan hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dihubungkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses terlaksana.

Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA, diperoleh dari dokumentasi raport bulanan siswa kelas V di SD Negeri 101855 Kutalimbarutahun ajaran 2019/2020. Semakin kreatif siswa tersebut maka hasil belajarnya semakin baik, dan apabila kreatifitas siswa rendah maka hasil belajar juga kurang baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menentukan hipotesis dari permasalahan adalah: Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.
2. Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melakukansesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA, diperoleh dari dokumentasi raport bulanan siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020.